ISSN 3063-0398
JURNAL
Implementasi Ilmu Ekonomi
Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.3, Oktober 2026, pp. 1 - 10
https://journals.usm.ac.id/index.php/ji2e
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
USM
Published by:
Fakultas Ekonomi

# PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI KELURAHAN PURWOSARI, KECAMATAN SEMARANG UTARA

**Willyanto Kartiko Kusumo*[1], Albert[2], Soegihartono[3], Mundriah[4]**
Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Jawa Tengah[1,2,3].
Praktisi Pada Lembaga Keuangan dan Perpajakan[4]
email: willyanto@usm.ac.id

DOI : 10.26623/ji2e.v3i3.16155

**Informasi Artikel:**

Diterima : (1 Oktober 2026)

Direview : (1 Oktober 2026)

Disetujui : (31 Oktober 2026)

*) Penulis Korespondensi

**Keywords:**
*Simple bookkeeping, Small Business, Training, MSME.*

***Abstract***

*The existence of micro and small businesses that are reliable and strong in facing the economic crisis can provide labor, so that it can play a real role in reducing the number of employment. The MSME actors in Purwosari Village, North Semarang are partners in the PkM activities carried out. So far, MSME actors are still weak in understanding business bookkeeping, and still mix the use of personal finance with business finance. The majority of these business actors more often make business decisions based on personal judgment, intuition, trust, and experience. This PkM activity aims to provide education on simple bookkeeping for MSMEs so that MSMEs gain knowledge about the benefits of bookkeeping and are able to compile their own books in an orderly, neat, and systematic manner, so that from the books that are arranged can be measured expenses, income, profits generated, and can recognize the development of their business. The implementation of PkM in Purwosari Village, is divided into three stages. In the early stages carried out with FGD and field survey. The second stage is the implementation stage of training. While at the final stage is assistance as well as monitoring. The achievement of this PkM activity is to increase the understanding and skills of participants in making simple and easy to implement bookkeeping. This unconsciously has an impact on increasing motivation in running a business. Through this PkM, training has been carried out for MSME actors on the preparation and recording of transactions and financial reporting.*

**Kata Kunci:**

Pembukuan Sederhana, Usaha Kecil, pelatihan, UMKM.

**Abstrak**

Eksistensi Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang handal dan kuat menghadapi krisis ekonomi dapat menyediakan tenaga kerja, sehingga dapat berperan secara nyata dalam menekan angka ketunakaryaan. Para pelaku UMKM di Kelurahan Purwosari, Semarang Utara adalah mitra pada kegiatan PkM yang dilakukan. Sejauh ini para pelaku UMKM masih lemah dalam memahami

pembukuan usaha, serta masih mencampuradukkan penggunaan antara keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Mayoritas pelaku usaha ini lebih sering melakukan pengambilan keputusan bisnis berdasarkan penilaian pribadi, intuisi, kepercayaan, dan pengalaman. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pembukuan sederhana untuk pelaku UMKM agar pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan tentang manfaat pembukuan dan mampu menyusun pembukuan sendiri dengan tertib, rapi, dan sistematis, sehingga dari pembukuan yang tersusun dapat diukur pengeluaran, pemasukan, laba yang dihasilkan, serta dapat mengethui perkembangan bisnisnya. Pelaksanaan kegiatan PkM di Kelurahan Purwosari, Semarang Utara dibagi kedalam tiga tahapan. Pada tahap awal dilakukan dengan FGD dan survey lapangan. Pada tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan pelatihan. Sementara pada tahap akhir adalah pendampingan sekaligus monitoring. Capaian dari kegiatan PkM ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta dalam membuat pembukuan yang simpel dan mudah diimplementasikan. Hal ini secara tidak disadari berdampak pada meningkatnya motivasi dalam menjalankan usaha. Melalui kegiatan PkM ini telah dilakukan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang penyusunan dan
pencatatan transaksi serta pelaporan keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor UMKM sangat pesat di Indonesia. Disamping keberadaan koperasi, UMKM sudah lama dianggap sebagai pilar dalam perekonomian Indonesia. Peran sektor UMKM sangat signifikan dalam menyumbangkan capaian Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selama tahun 2026 kementrian KUKM membukukan besarnya sumbangan UKM terhadap PDB mencapai angka 57 persen lebih. Tahun berikutnya yaitu 2025 kontribusi UMKM meningkat sebesar 3.26 persen menjadi 60.34 persen dari besar PDB. Jika dihitung dari peningkatan rata-rata setiap tahun mencapai angka 5 persen semenjak 2025. Hal ini berarti UMKM berperan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Tetapi, berdasarkan fakta yang sudah diuraikan tadi tidak berarti perjalanan busnis UMKM berjalan dengan mulus saja.

Sangat banyak rintangan dan tantangan yang menghadap perjalanan UMKM, antara lain seperti kendala pada produk, keuangan, pemasaran, manajemen, dan lain sebagainya. Akibatnya sering terjadi UMKM kalah dalam persaingan dengan produk-produk import yang berharaga lebih rendah (Hendrani, 2020). Dibalik peran UMKM yang besar terhadap ekonomi nasional, pada kenyataannya UMKM masih mengalami berhadapan dengan berbagai kelemahan yang cukup vital. Berdasarkan temuan (Fujianti, 2019) UMKM masih dihadapkan pada banyak ketertinggalan yang mengakibatkan UMKM sulit berkembang secara optimal.

Ketertinggalan yang dihadapi UMKM antara lain dalam mendapatkan pendanaan dan modal, masih lemah dalam pengelolaan keuangan, tertinggal dalam memperluas pasar, belum kompetennya sumberdaya manusia yang dimiliki, tertinggal dalam

penguasaan teknologi. Kesulitan dalam mengakses modal merupakan permasalahan yang paling banyak dialami, sementara untuk mengembangkan bisnis memerlukan modal yang mencukupi. Lemahnya kemampuan UMKM dalam mengakses pendanaan karena pengelolaan UMKM yang belum bankable, dimana salah satu persayaratan yang ditetapkan oleh bank untuk mengucurkan pendanaan bagi UMKM adalah UMKM sudah memiliki sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan oleh bank penyedia dana. Maksudnya adalah bank membutuhkan informasi dan data untuk menilai kelayakan bisnis UMKM tersebut dan menilai bagaimana kemampuan UMKM tersebut dalam membayar pengembalian hutang nantinya (Siswati & Pudjowati, 2021).

Menyusun pelaporan keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni pada bidang pembukuan. Saat ini UMKM banyak yang masih lemah dalam bidang ini. Keahlian dalam menyusun pembukuan saat ini juga belum sesuai harapan. Banyak pelaku UMKM yang enggan untuk mempelajarinya. Hal ini disinyalir karena masih rendahnya taraf pendidikan sebagian besar pelaku UMKM, yaitu sebagian besar hanya perpendidikan selevel SD atau SMP (Fujianti et al., 2020).

Agus Sartono dalam bukunya "Manajemen Keuangan" (2021; 6) mengemukakan bahwa: "Pencatatan keuangan memiliki peranan penting dalam sebuah usaha. Pencatatan keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif, maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien." Sedangkan Martono dan Agus Harjitno dalam bukunya "Pencatatan Keuangan" (2022:14) mengemukakan bahwa: "Pencatatan keuangan atau dalam literatur lain disebutkan bahwa pencatatan keuangan adalah segala aktivitas usaha yang berhubungan dengan bagaimana menggunakan dana dan mengelola sesuai dengan tujuan usaha secara menyeluruh."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pencatatan keuangan adalah untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajemen keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai usaha. Sartono (2021:13), pencatatan keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam member penilaian keefisienan. Akuntabilitas suatu usaha dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuatnya, sehingga apabila sistem manajemen keuangannya UMKM tidak dijalankannya, maka dipastikan UMKM tersebut kurang dapat mempertanggungjawabkan aktivitasnya. Sejauh ini masih banyak pelaku UMKM yang menganggap bahwa pencatatan keuangan bukanlah sesuatu yang perlu diutamakan karena mereka beranggapan yang terpenting adalah usaha tetap berjalan dan menghasilkan laba.

Selain itu pelaku UMKM berpendapat bahwa pencatatan keuangan memerlukan keahlian tersendiri yang sangat membutuhkan biaya yang besar dan menyita waktu yang banyak apabila untuk mempelajari. Selain itu diperlukan juga kecermatan yang tinggi, sejumlah biaya tertentu yang harus dikeluarkan untuk menyusun pembukuan. Beberapa fakta ini dijadikan alasan oleh pemilik UMKM untuk menghindari dan tidak termotivasi untuk menyusun pembukuan. Para pebisnis kecil ini lebih senang mengandalkan ingatannya untuk sesuatu yang berhubungan dengan operasionalisasi perusahaan.

Kelurahan Purwosari merupakan sebuah kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Semarang Utara kota Semarang dapat dikatakan sebagai sebuah wilayah yang pesat perkembangannya yang ditandani dengan bertumbuhnya UMKM mulai dari kuliner, handycraft, layanan jasa, barang kebutuhan rumah tangga dan produk industri kreatif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kondisi ini membuktikan bahwa sektor UMKM dapat berkembang di wilayah tersebut. Akan tetapi, banyak usaha UMKM yang terkendala oleh dukungan aspek permodalan, karena tidak ada pencatatan keuangan yang baik yang dapat menggambarkan prospek usaha kedepannya.

Dewi & R.Pandin (2019) menemukan bahwa terdapat beberapa UMKM yang telah menerapkan pencatatan usahanya, tetapi pencatatan yang dilakukan belum mengacu kepada ketentuan pembukuan akuntansi yang benar. Bahkan masih mencampurkan antara keuangan individu dengan keuangan perusahaan. Hal ini bahkan kadang lebih diperparah lagi dengan kenyataan dengan belum dilakukannya pembukuan transaksi usaha, sehingga perputaran modal menjadi tidak terkontrol dan tidak jelas. Hal inilah yang membuat usaha UMKM terpaksa berhenti beraktivitas karena kehabisan modal.

Tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi Universitas Semarang beinisiatif untuk mendorong dan memberdayakan UMKM dalam melaksanakan pencatatan keuangan dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembukuan sederhana, dengan cara memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM di kelurahan Purwosari, Kecamatan Semarang Utara sebagai wujud dari pelaksanaan tridarma di bidang pengabdian.

Sasaran yang ingin dicapai adalah para pelaku usaha kecil ini mampu menyusun pembukuan usaha sendiri secara tertib dan sistematis untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta laba yang diperoleh. Pelatihan ini juga mempunyai sasaran pelaku UMKM yang mampu menilai perkembangan usahanya melalui pembukuan yang disusun. Pada tingkat lanjutnya diharapkan peserta pelatihan akan melakukan pencatatan ini secara disiplin dan berkelanjutan dan akurat sehingga akses ke lembaga keuangan dapat direalisasikan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha. Pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Semarang Utara. Peserta adalah pemilik usaha UMKM, dengan jumlah peserta yang hadir adalah 30 orang.

**Permasalahan Mitra**

Mengacu kepada uraian pada analisis situasi diatas, maka dapat didentifikasi permasalahan yang terdapat pada usaha UMKM, yaitu :

a. Pelaku UMKM masih lemah dalam permodalan karena sulitnya akses ke lembaga keuangan yang ada.
b. Pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami pembukuan akuntansi sehingga perkembangan usaha tidak lancar.
c. Pelaku UMKM belum mengiplementasikan pembukuan akuntansi dalam operasi usahanya sehingga usaha yang dikelola sulit dipantau perkembangannya.

**Solusi yang Ditawarkan**

Program kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui ceramah, penyuluhan, tanya jawab, dan pendampingan langsung pada kelompok pelaku UMKM. Hasil proses pengabdian pada masyarakat ini diharapkan akan menjadi solusi bagi pelaku UMKM dalam keberlangsungan usahanya. Target luaran dari pengabdian pada masyarakat ini adalah :

a. Peserta memahami pentingnya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, guna keberlangsungan usaha.
b. Memahami pentingnya pembuatan pelaporan keuangan, dengan mudah dapat mengetahui apakah usahanya berkembang, berapa laba yang dicapai, sehingga kemajuan dan keberlangsungan usaha dapat terjaga.
c. Peserta mampu mengimplementasikan praktek pembukuan usaha secara disiplin dan berkelanjutan. Intinya target yang akan dicapai dalam pengabdian pada masyarakat adalah para peserta kegiatan PKM dapat memahami dan menerapkan pembukuan akuntansi sederhana agar usaha yang dilakukan dapat terus dapat berkembang.

## 2. METODE

Pada saat ini kondisi penyebaran Covid-19 sudah mulai kondusif, walaupun belum dapat dikatakan normal. Oleh karena itu "bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi tri darma perguruan tinggi adalah berupa pelatihan pembukuan sederhana pada usaha UMKM di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Dua dengan metode ceramah atau penjelasan yang diperkuat dengan pemberian contoh-contoh riil lapangan disampaikan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan prokes.

Kegiatan ini dilakukan secara offline yaitu dimulai dengan acara pembukaan, pembagian modul, penjelasan isi modul, materi pelatihan. Acara diskusi diintensifkan guna memberi kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman tentang isi pelatihan. Kegiatan PkM ini merupakan kegiatan ilmiah dengan mekanisme sistematis yang mencakup tiga tahapan, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pelaporan hasil kegiatan PkM. Kelancaran pada setiap tahapan akan sangat

menentukan kelanjutan dari tahapan berikutnya. Koordinasi antar personil tim pengusul sangat dibutuhkan demi keberhasilan kegiaatan PkM ini.

1. Kegiatan Tahap-I

   Pada Tahap I merupakan tahapan awal dilaksanakannya kegiatan pengabdian, dimana pada tahap ini tim melakukan dialog dengan pengurus UMKM yang berlokasi di Kelurahan Purwosari untuk dapat menginvestigasi praktek pengeloalan akuntansi yang selama ini diterapkan di UMKM setempat.

2. Kegiatan Tahap-II

   Pada tahapan ini pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan. Kegiatan mengambil tempat di balai kelurahan setempat. Kegiatan menerapkan metode pelatihan dan *focus group discussion* (FGD). Peserta sebanyak 30 orang terdiri dari mayoritas pengurus atau pemilik yang dalam kesehariannya mengelola usaha tersebut. Agenda kegiatan yang dijadwalkan pada tahap II dilaksanakan sebagai berikut:

   a. Pelatihan berbentuk perkuliahan atau ceramah. Pesera dibangun motivasinya agar menyadari bahwa suatu laporan keuangan usaha itu sangat penting dan besar manfaatnya. Kemudian diajarkan tentang materi dasar pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah. Disini dilakukan sosialiasi bahwa melakukan pencatatan transaksi merupakan sesuatu yang *urgent* dalam manajemen atau pengelolaan keuangan bagi UMKM.
   b. *Focus Group Discussion* (FGD). Disini peserta dapat mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan keuangan bisnis yang selama ini sering dialami. Kemudian secara bersama-sama menemukan penyelesaiannya. Pada tatap ini solusi dicarikan yang paling sederhana dan mudah untuk diimplementasikan karena akan dipraktekkan setiap hari.

3. Kegiatan Tahap-III

   Pada tahapan ini dilaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Caranya tim mendatangi lokasi usaha peserta pelatihan untuk memantau pengelolaan keuangan usaha dilakukan. Dan selama sebulan dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap praktek pencatatan transaksi keuangan oleh mitra pelaku UMKM.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan PkM yang telah kami laksanakan dirinci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan PkM.

   Kegiatan dilaksanakan secara bertahap sejak awal bulan Agustus 2022 (dimulai dengan kegiatan observasi dan penjajagan kepada kepala kelurahan Purwosari, Kecamatan Semarang Utara). Kegiatan pelatihan dilaksanakan di balai kelurahan Purwosari dengan diikuti oleh 30 orang peserta. Kegiatan pelatihan

berjalan lancar, tertib dan peserta cukup aktif, karena materi pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan para peserta sebagai pelaku UMKM.

2. Target Kegiatan PkM.

   Target yang cukup tercapai pada kegiatan PKM ini adalah peserta meningkat pemahamannya tentang aplikasi akuntansi sederhana dan pencatatan transaksi secara manual dan sederhana.

3. Materi Penyuluhan.

   Pengetahuan yang di transfer kepada mitra meliputi :

   a. Menjelaskan tentang konsep dasar akuntansi dan pencatatan keuangan UMKM.
   b. Dampak yang dialami ketika UMKM mengabaikan pembukuan keuangan.
   c. Menjelaskan tentang kekeliruan masalah keuangan yang sering terjadi pada UMKM.
   d. Menjelaskan tentang penyusunan laporan dan pencatatan keuangan sederhana secara manual.
   e. Menjelaskan tentang tahapan-tahapan pembukuan, yang terdiri dari aktivitas mengumpulkan dan memcatat transaksi, mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian.
   f. Cara Membuat Laporan Keuangan, mulai dari laporan arus kas (*cash flow*), laporan laba-rugi, neraca dan laporan perubahan modal.
   g. Memberikan contoh dan latihan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana, antara lain membuat lapran arus kas, laporan buku persediaan barang, buku pembelian, buku penjualan, buku biaya, buku utang, buku piutang.

4. Luaran Kegiatan.

   Luaran dari kegiatan PkM ini, adalah :

   a. Tersedianya materi PPT Pelatihan.
   b. Karya ilmiah berupa paper yang dipublikasikan pada Serina 2022
   c. Tersedianya luaran tambahan berupa Hak Kekayaan Intelektual
   d. *Impact* dari kegiatan PkM ini terhadap mitra adalah meningkatnya pemahaman peserta dalam membangun kesadaran dan kemampuan untuk melaksanakan pencatatan keuangan dengan disiplin dan teliti."

Pada saat acara ada sesi tanya jawab yang berjalan lancar dilihat dari antusias para peserta dalam bertanya seputar prinsip dasar pembukuan sederhana. Pembicara menjawab semua pertanyaan yang diajukan peserta dan membuka diskusi bersama para peserta. Setelah semua kegiatan rampung peserta diwajibkan untuk mengisi *Post test*. *Post test* ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana capaian pemahaman warga mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Sama halnya dengan kegiatan *pre test*, kegiatan *post test* juga dilakukan selama 10 menit. Capaian hasil yang dapat disimpulkan bahwa setelah acara pengabdian, pengetahuan dan wawasan peserta meningkat dengan rata-rata diatas 50%, bahkan ada yang sampai dengan 60%.

**Pembahasan**

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM. Dengan disiplin membuat pencatatan, diharapkan agar UMKM dapat mengoperasikan bisnisnya dengan baik sehingga keuntungan dan kerugian dapat dianalisis. Selain itu jika memiliki laporan keuangan yang baik, dapat memudahkan penilaian pihak lain maupun internal usahanya atas kinerja bisnisnya. Lain halnya jika pelaku UMKM masih berskala kecil dan menengah, tentunya laporan keuangan bisa dicoba dalam bentuk sederhana saja."

Pelaksanaan kegiatan PkM ini yang ditujukan kepada mitra pelaku usaha sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Pelaku usaha pada khususnya mengalami pasang surut karena persaingan usaha, sehingga menyebabkan penjualan yang menurun dan otomatis juga mempengaruhi kepada permodalannya. Untuk dapat bangkit kembali mitra memerlukan dukungan dari pihak akademisi atau pihak lainnya yang peduli dengan UMKM. Pencatatan UMKM sangat penting dilakukan dengan disiplin agar usahanya dapat berkembang dan bertumbuh. Ketika administrasi keuangannya bagus, maka akan mudah melakukan sesuatu, misalnya untuk dapat mengakses dukungan pendanaan dari bank.

Sebagian ada yang mendapatkannya dari bantuan pemerintah walaupun jumlahnya sangat kecil. Sebuah bank sebelum meluncurkan bantuan pendanaan kepada sebuah UMKM akan melakukan evaluasi dulu terhadap kinerja usaha dari UMKM tersebut. Sebagian pelaku usaha tidak dapat mengakses pendanaan dari bank karena belum melaksanakan administrasi akuntansi yang baik, sehingga bank belum dapat mengabulkan permohonan pelaku UMKM.

Sebagian dari pelaku UMKM terpaksa mencari sumber pendanaan lainnya karena membutuhkan tambahan permodalan segera, seperti melakukan pinjaman online yang beresiko tinggi, dan sebagainya. Kegiatan PkM ini dapat memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan pengelolaan pencatatan akuntansi untuk usaha yang dijalankan, agar bisnis tersebut mempunyai prospek yang baik dan mampu bertumbuh, serta dapat lolos dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Berikut ini diperlihatkan dokumentasi/foto kegiatan penyuluhan yang sudah dilaksanakan.




Gambar 1. Persiapan dan *Briefing* antara Pembicara dan Pihak Kelurahan



Gambar 2. Persiapan Para Peserta




Gambar 3. Penyampaian Materi Kegiatan PkM



Gambar 4. Antusias Peserta Tanya Jawab



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Kegiatan PkM

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusias peserta yang tinggi dan tim merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Para peserta pelatihan yang masih awam terhadap pembuatan laporan keuangan sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini, karena di era seperti ini pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk kinerja UMKM. Selama masa pemantauan peserta pelatihan masih konsisten melakukan pencatatan transaksi keuangan pada usaha yang dijalankan. Dari kegiatan PkM ini dapat ditarik kesimpulan bahwa para pelaku UMKM sebagai peserta pengabdian sangat memerlukan dan merespon positif. Kegiatan PKM ini dapat meningkatkan melatih para pengelola UMKM untuk dapat tertib dalam administrasi keuangannya. Pelaksanaan program mampu menghasilakan luaran-luaran yang diharapkan, yang berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

### Implikasi

Kegiatan pelatihan yang diadakan di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Semarang Utara menjadi kunci dalam memupuk kesadaran UMKM akan pentingnya pembuatan laporan keuangan sebagai sarana penunjang pengelolaan keuangan dan tanggungjawab pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan sebagai salah satu cara memberikan informasi bagaimana kinerja usaha UMKM. Oleh sebab itu, diharapkan hasil dari pelatihan ini dapat dapat diimplementasikan secara berkelanjutan agar bermanfaat bagi pelaku UMKM.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM ini, terutama kepada Kepala Kelurahan Purwosari, Kecamatan Semarang Utara yang telah memberikan kami waktu dan kesempatan semoga kedepannya kerjasama dan kegiatan ini terus berlanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Maskur. 2022. *Lilitan Masalah Usaha Mikro kecil, Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan*. Medan: Bitra Indonesia.

Agus Sartono, 2021, Manajemen Keuangan, Edisi 7, Universitas Gajah Mada, BPFE, Yogyakarta.

Bararualuo, Frans. 2021. *Kajian Strategis Pengelolaan dan Keunggulan Bisnis Usaha Kecil di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.

Dewi, I.K., & Pandin, M. Y. (2019). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Jurnal Ekonomi Akuntansi, 4 (2), 1–12.

Fujianti, L. (2019). Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM Batik Cirebon. Jurnal Abdimas, 1 (Agustus), 21–27.

Fujianti, L., Nelyumna, Amyulianthy, R., & Mahardiyanti, A. (2020). Peningkatan Keahlian Pembukuan UMKM Kuliner Binaan PT Sinar Sosro Cempaka Putih Jakarta. Suluh: Jurnal Abdimas, 2 (Agustus).

Hafsah, Muhammad Jafar. 2019. *Kemitraan Usaha*. Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.

Handoko, T. Hani, 2022, Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Revisi), Cetakan kesepuluh, BPFE, Yogyakarta

Indah Puji, 2024 Prinsip-prinsip Standar Operasional Prosedur, bagi Pengembangan Manajemen Masa Mendatang. Rieneka Cipta. Jakarta

Indrizal, Edi. "Diskusi Kelompok Terarah, *Focus Group Discussion* (FGD)" (Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan), 2019: 75

Martono dan Agus Harjitno , 2012 . Manajemen Keuangan, Edisi 2, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

Mekari. (2022). Cara Membuat Laporan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM. Jurnal Entrepreneur.

Sadoko & Heryadi. 2021. *Pengembangan Usaha Kecil (Pemihakan Setengah Hati)*. Bandung: Penerbit Akatiga.

Sartika, Rachman. 2022. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Siswati, E., & Pudjowati, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Menghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Jajanan Tradisional di Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 9 (1), 1–6.

Tambunan, Tulus, T.H. 2020. *Usaha Kecil dan Menengah Beberapa Isu Penting*. Jakarta :PT Salemba Empat.

Tambunan, Tulus, T.H. 2022. *Usaha Kecil dan Menengah Beberapa Isu Penting*. Jakarta : PT Salemba Empat.